

SAINUN

by UNITRI Press

Submission date: 24-Jan-2023 10:54AM (UTC+0700)

Submission ID: 1998219730

File name: SAINUN.docx (47.37K)

Word count: 1296

Character count: 8461

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA PETERNAKAN ² KELINCI NEW
ZEALAND, WHITE REX, DAN ANGGORA (STUDI KASUS PADA
PETERNAKAN MANDIRI DI KARANGPLOSO KABUPATEN MALANG)**

SKRIPSI



**OLEH:
SAINUN 2014410091**

**⁶
PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG
2022**

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kelayakan usaha peternakan kelinci ditinjau dari *efisiensi, keuntungan dan rentabilitas* di Peternakan pak winarto di desa Ngijo karangploso Kabupaten Malang. Penelitian ini telah dilaksanakan di Peternakan Kelinci pak Winarto Desa Ngijo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. Lokasi penelitian ini diambil secara purposive atau sengaja dengan pertimbangan bahwa di Desa Ngijo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang mengembangkan usahatani ternak kelinci dan terdapat berbagai aspek yang berkenaan dengan pertanian. Data diambil secara kualitatif dan kuantitatif selanjutnya data dianalisis dengan analisis biaya usaha ternak, analisis penerimaan, analisis keuntungan usaha, analisis efisiensi usaha dan analisis rentabilitas usaha. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa biaya variabel sebanyak Rp. 7.560.000, biaya tetap sebanyak Rp. 12.000.000, sehingga diperoleh biaya total sebanyak Rp. 19.560.000, sedangkan penerimaan yang diperoleh oleh bapak Winarto sebanyak Rp. 159.745.000, sehingga pendapatan yang diperoleh sebanyak Rp. 140.185.000, sehingga nilai R/C ratio pada usaha ternak ini sebanyak 8,16. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Usaha ternak milik bapak Winarto memiliki R/C ratio sebesar 8,16 sehingga usaha ini layak untuk diusahakan, Keuntungan yang didapatkan oleh Bapak Winarto dalam usahatani kelinci sebesar Rp. 140.185.000 selama 3 tahun budidaya.

Kata Kunci : Analisis, Usaha kelinci, biaya variabel, biaya tetap, biaya total, penerimaan, pendapatan, R/C ratio.



BAB I **PENDAHULUAN**

1.1. Latar Belakang

Perkembangan zaman usaha peternakan terbilang sangat pesat perkembangannya termasuk kelinci. Kelinci sebagai hewan yang terbilang liar yang nantinya akan hidup khususnya di negara Afrika dan juga menuju pada daratan di bagian eropa. Terkait berkembangnya di tahun seribu sembilan ratus dua belas pada kelinci dibagi menjadi beberapa klasifikasinya dalam hal ini menjadi ordo lagomorpha. Ordo dilakukan perbedaan dalam hal ini pembagiannya dua bagian famili yaitu ochtonidae atau dalam bahasa indonesianya berjenis pika yang terbilang pandai dalam hal bersiul dan juga leporidae atau dalam bahasa indonesianya yaitu termasuk yang bagian dalamnya berjenis kelinci dan juga terwelu. Etimologi dari hewan kelinci asalnya berbahasa belanda adalah konijntje yang artinya anak kelinci. Terkait masyarakat dalam hal nusantara memulai pengenalan akan kelinci disaat kolonial dan di nusantara sendiri pada sumatera terdapat spesiesnya kelinci asli dari sumatera dengan bahasa latinnya yaitu nesolagus netscheri yang terbilang baru untuk ditemukan di tahun seribu sembilan ratus tujuh puluh dua (Wikipedia, 2019).

Peternakan berjenis kelinci pada dahulu perkembangannya tidak cepat dalam hal usaha dalam bidang peternakan terdapat ayam dan itik dan juga kambing serta sapi dan kerbau dan lainnya. Demikian penyebabnya karena kekurangan akan pengetahuan yang terdapat di masyarakat terkait penilaian yang terbilang ekonomis yang nantinya akan dihasilkan dari ternak kelinci (Sirajuddin dkk, 2012). Seiring dengan perkembangan usaha linear yang terdapat pada kelinci sebagai suatu peternakan yang terbilang cepat dan juga mampu dikembangkan oleh masyarakat dan terutama masyarakat di pedesaan mengingat adanya peluang yang nantinya dijadikan ketersediaan sumber dalam hal protein yang berasal dari hewani yang terbilang sehat dan juga memiliki kualitas yang dalam hal tinggi beserta peluangnya dalam usaha yang memberikan keuntungan terkait merginnya dalam hal penghasilan dari dua puluh sampai dua ratus persen (Raharjo, 2010).

Pada hewan kelinci mempunyai kelebihan yang terbilang unggul dengan hasilnya dalam hal ini daging yang terbilang memiliki kualitas yang terbilang tinggi berkadar rendah akan lemak dan pada usaha peternakan kelinci dan juga kebutuhannya tidak pada tempat yang terbilang meluas dengan hal akan dipelihara yang mampu memberikan kemanfaatan akan bahannya pada pakan yang asalnya segala macam hijauan termasuk sisa yang asalnya dari dapur dan juga produk dari pertanian sebagai sampingan seperti kulit ataupun bulu dan kepala dan juga kaki beserta ekornya termasuk kotorannya dan mampu memanfaatkan dengan bermacam-macam akan keperluannya dan juga biaya akan produksinya yang terbilang murah dan melalui pemeliharaannya yang terbilang mudah beserta mampu melahirkan empat sampai enam anak dalam setiap dalam hal tahunnya dengan penghasilannya empat sampai dua belas anak dalam sekali melahirkan anak (Sirajuddin dan Nurlaelah, 2012).

³ Kendala yang dihadapi dalam melakukan usaha ternak kelinci adalah pasar khusus kelinci dan terbatas, terutama pasar domestik, bibit ternak yang kurang bermutu dan mortalitas yang masih cukup tinggi. Kendala lain bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia lebih memilih untuk mengkonsumsi daging ayam dan sapi karena mudah untuk didapatkan jika dibandingkan dengan daging kelinci (Sirajuddin, dkk., 2011). Akan tetapi seiring dengan perkembangan zaman dan peningkatan jumlah populasi mengakibatkan terjadinya peningkatan kebutuhan dan selera manusia, tak terkecuali dalam mengkonsumsi daging kelinci.

Keadaan demikian menyebabkan kelinci sebagai salah satu ternak alternatif digemari baik untuk konsumsi daging termasuk untuk dijadikan hewan peliharaan. Kuliner lokal yang berbahan dasar daging kelinci membuat masyarakat tergiur untuk membudidayakan kelinci layak dikonsumsi. Pemerintah daerah maupun pemerintah pusat lewat Dinas Peternakan selalu memberikan sosialisasi terkait peternakan kelinci khususnya kelinci layak konsumsi termasuk untuk dipelihara. Peternakan kelinci layak dan cepat berkembang, dengan pakan yang memadai dan selalu menjadi daya tarik bagi penikmat kuliner kelinci.

Banyak literatur yang menjelaskan pentingnya budidaya ternak kelinci

terutama untuk beberapa jenis yang merupakan komoditas utama di Indonesia pada umumnya jenis-jenis itu antara lain New Zealand White, Rex, dan Angora. Berdasarkan El-Raffa (2004) menyatakan bahwa New Zealand White merupakan kelinci yang memiliki potensi sebagai penghasil daging dan dapat menjadi solusi dalam memenuhi kebutuhan protein hewani karena memiliki kemampuan efisiensi produksi dan reproduksi yang patut dipertimbangkan. Begitupun pada jenis Rex. Dalam perkembangannya kelinci ini banyak dimanfaatkan oleh para peternakan diantaranya dibudidayakan sebagai penghasil daging dan bulu selain sebagian hewan peliharaan (kelinci hias), Ditambahkan pula oleh Djako (2012) kelinci Angora jago merupakan salah satu komoditas penting karena bulunya yang terkenal akan ketebalannya maka kelinci ini banyak digunakan sebagai bahan baku pembuatan jaket atau aksesoris pakaian, Di Indonesia Kelinci hias.

Peternakan Pak Winarto di Kabupaten Malang tepatnya di Desa Ngijo, Kecamatan Karangploso merupakan salah satu tempat yang telah melakukan peternakan kelinci selama 19-22 tahun. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti diketahui bahwa di lokasi tersebut memiliki peternakan kelinci dengan jumlah populasi kelinci sebanyak 310 ekor, yang terdiri dari 145 ekor dari jenis kelinci New Zealand White, 75 ekor dari jenis kelinci Angora dan 90 ekor dari jenis kelinci Rex. berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Atok, Ainur, dkk (2018) mengatakan bahwa tani kelinci dapat memberikan keuntungan yang besar bagi peternak.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian diatas dapat memberikan gambaran bahwa usaha ternak kelinci bagi masyarakat dapat memberikan keuntungan, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Kelinci New Zealand White, Rex, dan Angora (Studi Kasus pada peternakan mandiri pak Winarto di Desa Ngijo Karangploso Kabupaten Malang)”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana cara mengetahui dan menganalisis kelayakan usaha peternakan kelinci ditinjau dari efisiensi, keuntungan dan rentabilitas di Peternakan

pak winarto di desa Ngijo karangploso Kabupaten Malang.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kelayakan usaha peternakan kelinci ditinjau dari *efisiensi, keuntungan dan rentabilitas* di Peternakan pak winarto di desa Ngijo karangploso Kabupaten Malang

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat:

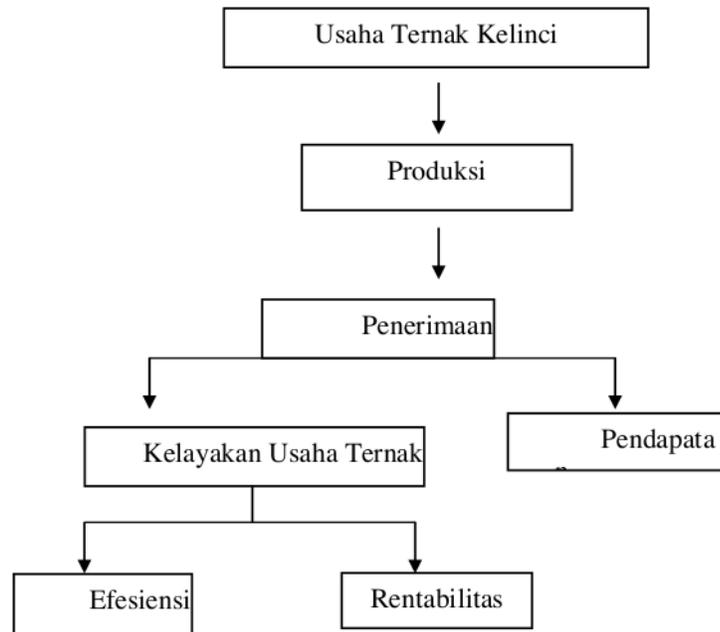
1. Sebagai acuan bagi masyarakat yang ingin memulai usaha peternakan/budidaya kelinci tentang besaran biaya modal usaha serta tingkat pendapatan usaha peternakan kelinci New Zealand white, Rex, dan Anggora.
2. Sebagai bahan pertimbangan awal bagi masyarakat yang ingin memulai peternakan/budidaya kelinci New Zealand white, Rex, dan Anggora, sebelum menjalankan usaha, dan untuk mengontrol kegiatan operasional agar mendapatkan keuntungan yang maksimal, serta terhindar dari kerugian yang mungkin terjadi.

1.5. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah menganalisis tentang kelayakan usaha ternak kelinci yang ditinjau dari biaya, penerimaan, keuntungan, efisiensi usaha dan rentabilitas untuk mengetahui layak atau tidaknya usaha ini dilakukan.

Kerangka pikir pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1. Kerangka berpikir

dibawah ini:



Kerangka Pemikiran

10
Gambar 1.

1.6. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah usaha ternak kelinci New Zealand, White Rex, dan Anggora pak Winarto di Desa Ngijo Karangploso Kabupaten Malang mengalami keuntungan dan layak diusahakan.

SAINUN

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

25%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.ilmuternak.com Internet Source	5%
2	repository.ub.ac.id Internet Source	4%
3	repository.unhas.ac.id Internet Source	3%
4	id.123dok.com Internet Source	2%
5	repository.unej.ac.id Internet Source	1%
6	rinjani.unitri.ac.id Internet Source	1%
7	juliusivander88.wixsite.com Internet Source	1%
8	repository.uir.ac.id Internet Source	1%
9	jurnal.untad.ac.id Internet Source	1%

10	123dok.com Internet Source	1 %
11	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1 %
12	zombiedoc.com Internet Source	1 %
13	unidar.e-journal.id Internet Source	1 %
14	repository.unmuhjember.ac.id Internet Source	1 %
15	repo.unand.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

SAINUN

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8
